

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS PESERTA DIDIK SDN 58 KOTA BENGKULU MELALUI METODE PEMBELAJARAN YANG MENYENANGKAN

Doli Handayani¹, Washlurachim Safitri², Dian Susyla³, Ria Angraini⁴
^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu
e-mail: dolihandayani@gmail.com

Abstrak

Penulisan jurnal ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan kemampuan bahasa Inggris Peserta Didik di SDN 58 Kota Bengkulu melalui metode pembelajaran yang menyenangkan. Adapun metode yang digunakan adalah metode penelitian lapangan dengan teknik observasi. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SDN 58 Kota Bengkulu, terkhusus di kelas IV, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya media gambar dan metode bermain cukup efektif digunakan untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggris siswa pada kegiatan pembelajaran karena menjadi lebih menyenangkan dan lebih mudah dipahami. Metode bermain dan media gambar sangatlah efektif bila dipakai sebagai metode dan media dalam proses belajar mengajar bahasa asing, hal ini didasarkan dengan kemampuan berkomunikasi yang didapatkan oleh siswa bukan hanya sebatas pengetahuan belaka, siswa akan termotivasi dan menambah minat mereka untuk belajar bahasa Inggris. Adapun materi yang diberikan dalam kegiatan tersebut adalah Bahasa Inggris dasar yang meliputi reading, writing, speaking, dan listening. Peserta didik sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut, meskipun ada beberapa yang memiliki masalah pada saat kegiatan. Dengan dilaksanakannya kegiatan ini, peserta didik menjadi lebih paham dan mengerti pada pembelajaran Bahasa Inggris.

Kata kunci: Kemampuan, Bahasa Inggris, Metode Pembelajaran

Abstract

Writing this journal aims to determine the development of English language skills of students at SDN 58 Bengkulu City through fun learning methods. The method used is a field research method with observation techniques. Based on the results of observations made by the author at SDN 58 Bengkulu City, especially in class IV, it can be concluded that the presence of media images and play methods are quite effective in developing students' English skills in learning activities because they become more fun and easier to understand. Playing methods and media images are very effective when used as methods and media in the teaching and learning process of foreign languages, this is based on the communication skills acquired by students not only limited to knowledge, students will be motivated and increase their interest in learning English. The material provided in these activities is basic English which includes reading, writing, speaking, and listening. Students were very enthusiastic in participating in these activities, although there were some who had problems during these activities. By carrying out this activity, students become more aware and understand in learning English.

Keywords: Ability, English, Learning Methods

PENDAHULUAN

Globalisasi, modernisasi, dan perkembangan teknologi kerap terdengar di telinga masyarakat. Hal-hal ini memberikan dampak yang tidak kecil terhadap bagaimana manusia menjalani kehidupan.

Bahasa Inggris merupakan salah satu dampak globalisasi, dilihat bagaimana sekarang Bahasa Inggris menjadi Bahasa Internasional. Bahasa ini pertama masuk di Indonesia pada masa penjajahan, dan tetap tinggal juga berkembang pesat sejak masa itu. Tidak hanya Indonesia, Bahasa Inggris juga masuk ke banyak negara lain di penjuru dunia. Hal inilah yang menjadikan Bahasa Inggris disebut sebagai Bahasa Internasional. Karena itu, penting bagi seluruh masyarakat untuk mahir atau mampu berbahasa Inggris. Hal ini dapat dicapai melalui kegiatan belajar. Kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris biasanya dimulai dari dasar-dasar seperti reading, writing.

Bahasa Inggris adalah bahasa yang universal karena digunakan oleh sebagian besar negara di dunia sebagai bahasa utama. Selain itu, bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang penting untuk dikuasai atau dipelajari. Beberapa negara, terutama negara-negara bekas koloni Inggris,

menempatkan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua yang wajib dikuasai setelah bahasa asli negara mereka.

Meskipun di Indonesia bahasa Inggris adalah bahasa asing, namun menempati posisi yang penting dalam keseharian masyarakat kita. Hal ini terlihat jelas dalam dunia pendidikan di Indonesia. Bahasa Inggris adalah salah satu pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik mulai dari tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi. Pemerintah Indonesia mulai memperkenalkan bahasa Inggris sedini mungkin bagi peserta didik di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) melalui Kurikulum Pendidikan Dasar 1994. Sejak diberlakukannya kurikulum tersebut, mata pelajaran bahasa Inggris merupakan pelajaran muatan lokal yang diajarkan mulai kelas IV (empat) SD/MI. Walaupun dalam kurikulum 2013 yang sudah diimplementasikan di SD/MI di Indonesia, mengenyampingkan pelajaran bahasa Inggris, namun tidak berarti bahwa pelajaran bahasa Inggris dilarang diajarkan di sekolah. Sekolah tetap diperbolehkan memberikan pelajaran bahasa Inggris melalui program ekstrakurikuler. Teknik pembelajaran bahasa Inggris yang bervariasi tentunya dapat menarik minat belajar peserta didik. Hal ini merupakan tantangan bagi para guru bahasa Inggris di SD/MI. Perlu inovasi yang terus berkembang dari para guru agar peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Keterampilan berbicara (*speaking skill*) merupakan suatu kemampuan individu dalam menyampaikan gagasan kepada orang lain melalui lisan. Aktivitas ini sulit berkembang jika tidak dilatih secara terus menerus misalnya dilakukan dengan rekan-rekan, guru-guru bahasa Inggris, atau guru-guru lainnya yang bisa berbahasa Inggris. Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan berbicara, memperbanyak pemakaian kosakata, memperbaiki tatanan bahasa, memperbaiki kata dan kalimat bahasa Inggris serta melatih pendengaran sehingga mudah menangkap pesan dari lawan bicara (Setiawan, 2016).

Pembelajaran bahasa Asing bagi anak akan sangat mudah jika sudah dilatih sejak dini, apalagi jika selalu dipakai di lingkungannya, di rumah ataupun di sekolah. Sayangnya di Indonesia tidak semua keluarga menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa sehari-hari di lingkungannya, dan memang pada dasarnya masyarakat Indonesia yang sudah kaya akan bahasa daerah masing-masing, jadi untuk menggunakan bahasa Inggris masih hal yang sangat langka di dengar terutama di lingkungan masyarakat di daerah.

Di samping faktor di atas terdapat motivasi yang rendah untuk belajar bahasa Inggris. Disamping karena menganggap bahwa belajar bahasa Inggris itu tidak penting ada juga anggapan bahwa belajar bahasa Inggris itu sulit. Sulit untuk menghafal kosakatanya, sulit untuk mengucapkan kata demi katanya, sulit untuk membuat kalimat yang sesuai dengan aturan tata bahasanya dll.

Oleh karena itu hal ini menjadi tugas seorang guru untuk memberikan motivasi kepada peserta didiknya untuk memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dan menguasai bahasa Inggris. Salah satu jalan untuk mencapai itu semua adalah seorang guru harus mampu memberikan bahan ajar dan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, diantaranya adalah dengan melalui pengembangan bahan ajar berupa permainan dan metode pembelajaran lain yang menyenangkan.

METODE

Penelitian ini mengkaji mengenai tentang mengembangkan kemampuan bahasa Inggris peserta didik di SDN 58 Kota Bengkulu Melalui Metode Pembelajaran Yang Menyenangkan. Adapun metode yang digunakan adalah metode penelitian lapangan dengan teknik observasi. Adapun tempat observasi adalah di SDN 58 Kota Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Suatu metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa asing sangat erat hubungannya dengan pengetahuan tentang Pedagogic, Phsikology, and linguistic. Dalam pengetahuan pedagogic menekankan pembentukan dan pengembangan akan kebiasaan dan kemampuan peserta didik. Sedangkan jika dilihat dari tataran psikology, rasa ketertarikan untuk mempelajari bahasa asing sangatlah dibutuhkan. Guru harus mengetahui jika anak-anak tidak berbahasa Inggris di lingkungan mereka dan mereka belajar bahasa Inggris bukan hanya sebagai mata pelajaran wajib melainkan suatu kebutuhan untuk dipergunakan di masyarakat dan kehidupan sehari-harinya, penciptaan kesadaran dalam diri siswa untuk mencintai bahasa Inggris akan menjadi kunci utama untuk menumbuhkan minat belajar bahasa Inggris. sehingga masalah yang sangat sering dijumpai adalah perasaan gelisah, gugup, dan rasa takut salah. pembelajaran bahasa asing bukan hanya dengan pengembangan teori

melainkan juga adanya penerapan dari teori yang telah didapatkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa (Warsita B. 2008)

Metode pembelajaran bahasa Inggris memainkan peranan yang sangat penting di dalam kegiatan belajar bahasa Inggris. Ada banyak siswa yang mampu mencapai prestasi baik karena diajarkan menggunakan metode pembelajaran bahasa Inggris yang tepat.

Sebuah metode pembelajaran bahasa Inggris merupakan kunci dalam pembelajaran. Apabila seorang guru menerapkan metode yang kurang tepat serta membosankan, maka habislah sudah kelas tersebut. Rata-rata, siswa akan cenderung bosan dan tidak menyukai kelas bahasa Inggris yang berlangsung selama hampir dua jam. Berikut ini adalah Sembilan model utama pembelajaran Bahasa Inggris yang wajib untuk diketahui setiap pengajar Bahasa Inggris:

1. Metode Langsung (Direct Method)
2. Metode Berlitz (Berlitz Method)
3. Metode Alami (Natural Method)
4. Metode Percakapan (Conversation Method)
5. Metode Phonetic (Mendengar dan Mengucapkan)

Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Pembelajaran adalah kegiatan yang di dalamnya terdapat proses mengajar, membimbing, melatih, memberi contoh, dan mengatur serta memfasilitasi berbagai hal kepada peserta didik agar biasa belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk memunculkan keinginan belajar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui media, lingkungan, dan lainnya. Pembelajaran menurut para ahli :

1. Menurut Knowles, pembelajaran adalah cara pengorganisasian peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.
2. Menurut Crow & Crow, Pembelajaran adalah pemerolehan tabiat, pengetahuan dan sikap.
3. Menurut Munif Chatib, Pembelajaran adalah suatu proses transfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi.
4. Menurut Oemar Hamalik, Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan belajar.

Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

Mengajar bukan hanya menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi mengajar merupakan suatu proses mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh sebab itu, dalam proses mengajar terdapat kegiatan membimbing siswa agar siswa berkembang sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya, melatih keterampilan baik keterampilan intelektual maupun keterampilan motorik sehingga siswa dapat dan berani hidup di masyarakat yang cepat berubah dan penuh persaingan, memotivasi siswa agar mereka dapat memecahkan berbagai persoalan hidup dalam masyarakat yang penuh tantangan dan rintangan, membentuk siswa yang memiliki kemampuan inovatif dan kreatif, dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan siswa. Guru merupakan pekerjaan profesional yang membutuhkan kemampuan khusus hasil proses pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan keguruan.

Sebagai seorang pendidik, mengetahui tujuan dari pembelajaran bahasa sangatlah ditekankan. Seperti yang kita ketahui bersama, tujuan utama dari sebuah pembelajaran bahasa adalah untuk menyiapkan peserta didik mencapai komunikasi serta penggunaan suatu bahasa yang telah dipelajari. Setiap pertemuan yang dilakukan dengan proses pembelajaran merupakan pemerolehan kalimat yang telah dilakukan oleh siswa, Namun, Pemeraktikkan bahasa yang telah mereka peroleh terkadang hanya sebatas pemerolehan dalam bentuk linguistic tanpa adanya praktik berkomunikasi itu sendiri setelah keluar dari ruang kelas (Maduwu, 2016).

Selama bahasa Inggris itu berada pada posisi sebagai bahasa asing (foreign language), maka kemampuan anak-anak kita tidak akan mengalami banyak perubahan sehingga perlu wacana untuk

merubah kedudukan bahasa Inggris di Indonesia. Guru sebaiknya menggunakan teknik mengajar bahasa Inggris yang sesuai dengan posisi /kedudukan bahasa Inggris di Indonesia.

Dari beberapa uraian diatas, Ada tiga poin yang perlu diperhatikan sebagai langkah awal dalam membangkitkan pendidikan bahasa Inggris itu sendiri :

1. Sehebat apapun sebuah metode tetapi jika tidak cocok dengan keadaan lingkungan (konteks) maka tidak akan banyak memberikan hasil.
2. Selama masalah belajar yang mendera siswa tidak terpecahkan maka harapan untuk mencapai hasil belajar yang bermutu sesuai dengan yang tertuang atau diharapkan dalam kurikulum akan sulit terealisasi.
3. Perlu untuk diterapkan penggunaan bahasa Inggris dalam konteks nyata di masyarakat Indonesia sehingga bahasa Inggris bukan lagi sekedar sebuah bahasa asing yang dipelajari secara teori tetapi menjadi bagian alat komunikasi sehari-hari.

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan penulis, diketahui bahwa beberapa siswa masih agak sulit untuk diarahkan untuk fokus dalam pembelajaran dan pada saat berdiskusi dan tanya jawab ada beberapa yang kurang aktif. Hal tersebut diatasi dengan pendekatan personal antar pribadi dan memberikan hiburan sehingga dapat mengajak siswa tersebut dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sebagian siswa belum lancar dalam membaca dan menulis bahkan ada yang belum hafal mengenai huruf. Sebagian besar siswa juga kesulitan dalam memahami Bahasa Inggris. Namun setelah guru menggunakan media gambar kepada siswa, pembelajaran lebih mudah dimengerti apa lagi diselingi dengan metode bermain agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan. Setelah itu, dilakukan juga evaluasi setiap 15 menit sebelum pembelajaran berakhir dan juga kuis pada minggu terakhir untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diajarkan. Sehingga dengan adanya media gambar dan metode bermain cukup efektif digunakan untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggris siswa pada kegiatan pembelajaran karena menjadi lebih menyenangkan dan lebih mudah dipahami.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SDN 58 Kota Bengkulu, terkhusus di kelas IV, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya media gambar dan metode bermain cukup efektif digunakan untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggris siswa pada kegiatan pembelajaran karena menjadi lebih menyenangkan dan lebih mudah dipahami. Metode bermain dan media gambar sangatlah efektif bila dipakai sebagai metode dan media dalam proses belajar mengajar bahasa asing, hal ini didasarkan dengan kemampuan berkomunikasi yang didapatkan oleh siswa bukan hanya sebatas pengetahuan belaka, siswa akan termotivasi dan menambah minat mereka untuk belajar bahasa Inggris. Adapun materi yang diberikan dalam kegiatan tersebut adalah Bahasa Inggris dasar yang meliputi reading, writing, speaking, dan listening. Peserta didik sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut, meskipun ada beberapa yang memiliki masalah pada saat kegiatan. Dengan dilaksanakannya kegiatan ini, peserta didik menjadi lebih paham dan mengerti pada pembelajaran Bahasa Inggris.

SARAN

Untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris untuk siswa Sekolah Dasar disarankan untuk pihak sekolah agar lebih mengembangkan lagi Metode Pembelajaran yang ada disekolah. Namun jika disekolah tidak ada mata pelajaran Bahasa Inggris pihak sekolah bisa memberikan jam tambahan sepulang sekolah untuk para siswa mengembangkan kemampuan Bahasa Inggris mereka. Dimana Zaman Sekarang Bahasa Inggris adalah bahasa yang harus dikuasai untuk dunia pendidikan ataupun pekerjaan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terimakasih dan apresiasi saya sampaikan kepada:

1. Bapak Dr.Susiyanto, M.Si Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu, yang sudah mengizinkan penulis untuk mengikuti program Kampus Mengajar Angkatan 5.
2. Bapak Drs. Santoso, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada Penulis untuk mengikuti Program Kampus Mengajar Angkatan 5.

3. Ibu Washlurachim Safitri, M.Pd selaku Kepala Prodi serta Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris yang telah memberikan izin dan dukungan sehingga penulis bisa mengikuti dan menyelesaikan Program Kampus Mengajar Angkatan 5.
4. Bapak Dr. Danner Sagala, S.P. M.Si selaku DPL yang telah banyak membantu dalam penyusunan Program kerja dan Laporan, sehingga Program Kerja dan Laporan Kami terselaikan dengan baik.
5. SDN 58 Kota Bengkulu selaku Mitra Kampus Mengajar Angkatan 5.

DAFTAR PUSTAKA

- Byslina Maduwu, Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah, Jurnal Warta Edisi : 50 Oktober 2016
- Iskandarwassit, 2008. "Strategi Pembelajaran Bahasa". Bandung : Rosda Karya.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. (2015). Prinsip desain pembelajaran. Kencana.
- Setiawan, D. (2016). Penerapan Role Playing Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 53–65.
- Warsita, B. (2008). Teknologi pembelajaran landasan dan aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta, 135.
- M. Yamin, Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Di Tingkat Dasar. *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 1 No. 5, April 2017
- Maduwu, B. (2016). Pentingnya pembelajaran bahasa Inggris di sekolah. *Warta Dharmawangsa*, (50).
- Nasution, S. (2016). Pentingnya pendidikan Bahasa Inggris pada anak usia dini. *Warta Dharmawangsa*, (50).